

**PROBLEMATIKA PENYAJIAN MUSIK POLIFONI  
RENAISANS PADA GEDUNG PERTUNJUKAN MODERN:  
STUDI KASUS PENYAJIAN O REGEM COELI KARYA  
TOMAS LUIS DE VICTORIA DI LIEM LIANG PENG  
THEATER OLEH VOCALISTA HARMONIC CHOIR**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Steven Immanuel Angelo**

**NIM 22103740131**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK  
JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PROBLEMATIKA PENYAJIAN MUSIK POLIFONI RENAISSANS PADA GEDUNG PERTUNJUKAN MODERN: STUDI KASUS PENYAJIAN O REGEM COELI KARYA TOMAS LUIS DE VICTORIA DI LIEM LIANG PENG THEATER OLEH VOCALISTA HARMONIC CHOIR** diajukan oleh Steven Immanuel Angelo NIM 22103740131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.

NUPTK 2236752653130103

Pembimbing II/Anggota



Veronica Yoni Kaestri, M.Hum.

NUPTK 5936756657230152

Cognate/Anggota



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NUPTK 0950769670130322

Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana., S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi S-1 Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Yang menyatakan,



Steven Immanuel Angelo  
NIM 22103740131

**MOTTO**

*“To seek beauty is to seek truth”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan terutama untuk saya sendiri yang berhasil mencari tahu lebih dalam tentang topik ini, untuk kedua Orang Tua penulis, teman-teman seperjuangan terkhusus Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta, para praktisi paduan suara, dan untuk kemajuan paduan suara di Indonesia.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Penyajian Musik Polifoni Renaisans pada Gedung Pertunjukan Modern: Studi Kasus Penyajian O Regem Coeli Karya Tomas Luis de Victoria di Liem Liang Peng Theater oleh Vocalista Harmonic Choir” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap praktik penyajian musik polifoni Renaisans di era modern, khususnya ketika karya-karya yang awalnya diciptakan untuk kebutuhan liturgis gereja disajikan kembali di ruang pertunjukan modern dengan kondisi akustik dan fungsi sosial yang berbeda. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Antonius Gathut Bintarto Tri P., S.Sos., S.Sn., M.A., selaku dosen wali dan Dosen Pembimbing Pertama telah memberikan arahan dan dukungan selama proses studi hingga tahap akhir perkuliahan;
4. Veronica Yoni Keastri, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing dalam proses pengerjaan skripsi ini;

5. Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta yang menjadi wadah pertama dan pengembangan musikal penulis selama masa perkuliahan.
6. Naila Asyiah yang menjadi *support system* mulai dari SMA hingga sampai penulis menyelesaikan penelitian tugas akhir ini;
7. Athitya Monica selaku *choir director* dan *main conductor* Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber dan diskusi dalam penelitian ini;
8. Ferlian Anggy Setyawan selaku *conductor* Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta pada ajang KICC 2019 yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini;
9. Seluruh dosen dan civitas akademika Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan;
10. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan doa, perhatian, dan semangat selama masa perkuliahan;
11. Teman-teman Kontrakan Poyo: Atok, Rial, Kris, Zahra, Nada, dan Emma yang telah kebersamai dan mendukung penulis dalam berbagai keadaan;
12. Teman-teman dalam Resital: Domi, Gratia, Jopin, Petra, dan Iki yang tetap bersemangat terus resital dan menemani penulis selama masa penelitian.
13. Teman dekat penulis, Andrea Pramesti Putri dan Rebecca Angelica yang selalu ada menemani penulis sehari-hari maupun untuk berdiskusi.
14. Sahabat penulis, Renata Listya Kusuma Wangi yang memberi inspirasi, membantu, dan mendukung semangat penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi pengembangan penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kajian musikologi, praktik paduan suara, dan penelitian mengenai relasi musik, ruang, dan akustik dalam penyajian musik Renaisans.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Steven Immanuel Angelo



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji problematika penyajian musik polifoni Renaisans pada ruang pertunjukan modern melalui studi kasus penyajian *O Regem Coeli* karya Tomás Luis de Victoria di Liem Liang Peng Theater oleh Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta. Musik polifoni Renaisans pada mulanya diciptakan untuk kebutuhan liturgis Gereja Katolik dengan karakter akustik ruang gereja yang memiliki gema panjang dan resonansi tinggi. Namun dalam praktik modern, karya-karya tersebut sering dipindahkan ke gedung konser modern dengan kondisi akustik, fungsi sosial, dan pengalaman mendengar yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial dan gereja pada masa penciptaan karya, perubahan fungsi dan makna ketika karya dipisahkan dari konteks liturgisnya, serta strategi penyajian musik dalam menghadapi problematika akustik di ruang pertunjukan modern.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan sosiohistoris dan *acoustemology*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, analisis historis, dan wawancara dengan *conductor* Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ruang pertunjukan memengaruhi karakter bunyi, persepsi pendengar, teknik vokal, tempo, pembunyian teks, dan strategi *blocking* penyanyi. Gedung konser modern yang memiliki karakter akustik lebih kering menyebabkan berkurangnya resonansi khas musik sakra Renaisans, sehingga diperlukan berbagai penyesuaian interpretatif dan teknis dalam penyajiannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika penyajian musik polifoni Renaisans tidak hanya berkaitan dengan persoalan teknis-akustik, tetapi juga menyangkut perubahan fungsi sosial, pengalaman auditori, dan pemaknaan historis terhadap musik itu sendiri.

Kata kunci: musik polifoni Renasans, akustik, paduan suara, ruang pertunjukan modern, Tomás Luis de Victoria

## ABSTRACT

This research examines the problems surrounding the performance of Renaissance polyphonic music in modern performance halls through a case study of the presentation of *O Regem Coeli* by Tomás Luis de Victoria at Liem Liang Peng Theater by Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta. Renaissance polyphonic music was originally composed for Catholic liturgical purposes within church spaces characterized by long reverberation and strong resonance. In contemporary practice, however, these works are frequently transferred into modern concert halls with significantly different acoustic conditions, social functions, and listening experiences. This study aims to understand the social and ecclesiastical conditions surrounding the composition of the work, the transformation of its function and meaning when separated from its liturgical context, and the performance strategies used to address acoustic problems in modern performance spaces.

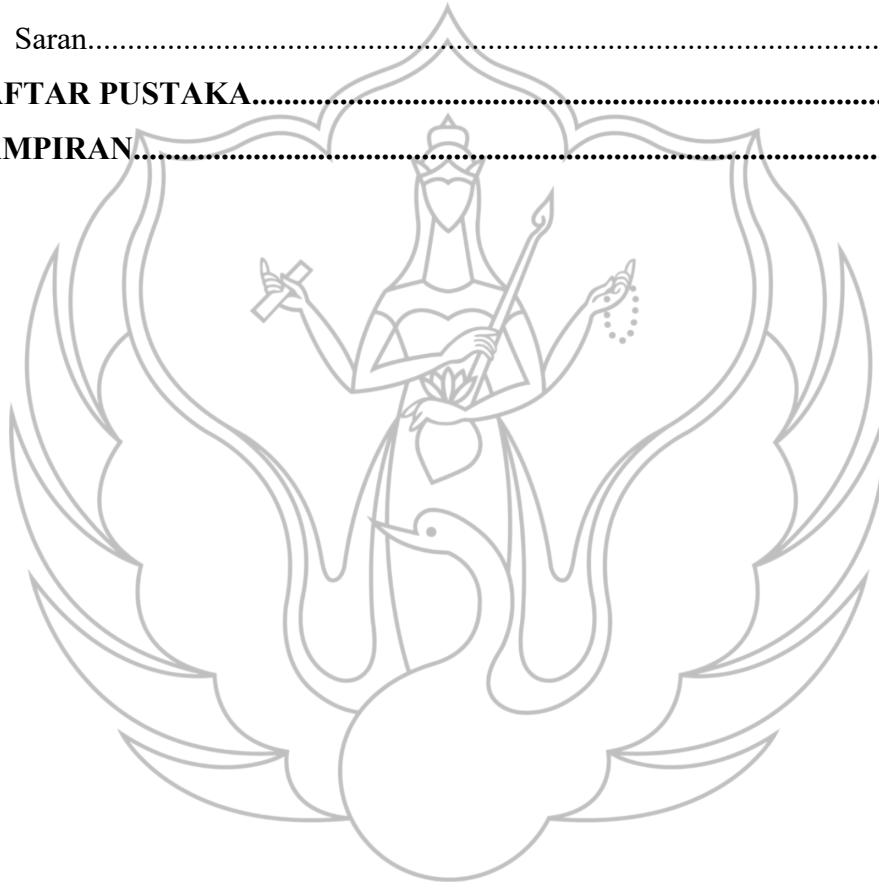
This research employs a qualitative descriptive-analytical method using sociohistorical and acoustemological approaches. Data collection techniques include literature study, historical analysis, and interviews with the conductor of Vocalista Harmonic Choir. The findings reveal that changes in performance space affect sound characteristics, audience perception, vocal technique, tempo, text articulation, and choir blocking strategies. Modern concert halls with drier acoustic qualities reduce the resonant sonority associated with Renaissance sacred music, requiring performers to make various interpretative and technical adjustments. This study demonstrates that the problems of presenting Renaissance polyphonic music are not merely technical or acoustical issues, but also involve shifts in social function, auditory experience, and historical meaning.

Keywords: Renaissance polyphonic music, acoustics, choir, modern performance hall, Tomás Luis de Victoria

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR NOTASI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Landasan Teori .....	18
1. Teori Referensialisme.....	19
2. Teori <i>Historically Informed Performance</i> .....	21
3. Teori <i>Acoustemology</i> .....	24
4. Teori Fungsi Sosial Musik.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Teknik Pengumpulan Data .....	30
C. Prosedur Penelitian .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
4.1 Studi Pustaka dalam Perspektif Sosio-historis.....	41
4.2 Proses Kreatif <i>Choir Director</i> Vocalista Harmonic Choir.....	53
4.3 Proses Kreatif <i>Conductor</i> Vocalista Harmonic Choir saat KICC 2019..	73
B. Pembahasan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan`.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lirik asli dan terjemahan dalam Bahasa Inggris.....	48
Gambar 4.2 Mesin cetak temuan Johannes Gutenberg.....	50
Gambar 4.3 Hasil Percetakan <i>single-impression printing</i> Attaingnant.....	51
Gambar 4.4 Tabel perbandingan gaya musik Medieval, Renaisans, dan Barok	54
Gambar 4.5 Liem Liang Peng Theater.....	83
Gambar 4.6 St. Bernard de Clairvaux, Ancient Spanish Monastery in North Miami Beach.....	85
Gambar 4.7 The Church of Santa Maria De Montserrat Monastery.....	85
Gambar 4.8 Perbedaan bentuk bangunan Gereja Renaisans dan Gedung Pertunjukan Modern.....	87

## DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1. Contoh imitasi dalam kontrapung Renaisans pada teks “qui continent”.....	57
Notasi 4.2. Nada F3 pada suara Alto.....	62
Notasi 4.3. Motif khas Renaisans yang dimaksud pada poin 4.....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Musik Renaisans dalam O Regem Coeli karya Tomas Luis de Victoria menurut narasumber .....	60
Tabel 4.2 Perbandingan Akustik Ruang.....	66
Tabel 4.3 Problematika dan deskripsi penyajian O Regem Coeli di Liem Liang Peng Theater.....	67
Tabel 4.4 Problematika dan Penyesuaian di Gedung Liem Liang Peng Theater.....	68
Tabel 4.5 Akustik yang dianggap ideal untuk menyajikan polifoni Renaissans.....	70
Tabel 4.6 Perbedaan Fungsi Musik Sakra Renaissans.....	73
Tabel 4.7 Kesulitan dalam proses latihan.....	76
Tabel 4.8 Perbedaan jenis akustik ruangan menurut keunggulan dan problematika dalam membawakan karya polifoni Renaissans.....	78
Tabel 4.9 Penyesuaian VHC ISI Yogyakarta di Liem Liang Peng Theater.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik polifoni Renaisans merupakan salah satu bentuk perkembangan penting dalam sejarah musik Barat yang hingga kini masih sering disajikan dalam praktik pertunjukan paduan suara modern. Dalam sejarah musik Barat, periode Renaisans umumnya merujuk pada perkembangan musik antara tahun 1450 hingga 1600, yaitu masa ketika teknik komposisi polifoni mengalami perkembangan yang signifikan dalam praktik musik sakral maupun sekuler. Perkembangan tersebut berlangsung bersamaan dengan munculnya semangat humanisme Eropa yang mendorong masyarakat untuk kembali mempelajari ilmu pengetahuan dan kebudayaan klasik (Assri & Shadiq, 2025). Dalam konteks musik, perkembangan tersebut melahirkan bentuk-bentuk komposisi yang semakin kompleks melalui penggunaan tekstur polifoni, imitasi melodi, dan pengolahan hubungan antarsuara yang lebih sistematis dibanding praktik monofoni pada Abad Pertengahan.

Dalam perkembangannya, musik polifoni Renaisans tumbuh secara signifikan dalam lingkungan Gereja Katolik melalui bentuk-bentuk komposisi seperti misa dan motet. Kondisi tersebut berkaitan dengan kuatnya pengaruh Gereja sebagai institusi sosial dan religius dalam kehidupan masyarakat Eropa pada masa itu. Musik sakral tidak hanya dipahami sebagai bagian dari estetika artistik, tetapi juga sebagai medium spiritual dan liturgis yang menyatu dengan praktik peribadatan Gereja. Edward E. Lowinsky menjelaskan bahwa musik Renaisans berkembang sebagai bagian integral dari kebudayaan dan pemikiran masyarakat Renaisans, sehingga perkembangan musikal pada masa tersebut tidak dapat

dipisahkan dari kondisi sosial, religius, dan intelektual masyarakat Eropa (Lowinsky, 1954). Dengan demikian, musik polifoni Renaisans pada dasarnya merupakan praktik budaya yang lahir dari hubungan antara musik, institusi Gereja, dan kehidupan sosial masyarakat religius pada zamannya.

Selain berkaitan dengan fungsi liturgis, praktik musik polifoni Renaisans juga memiliki hubungan erat dengan ruang arsitektural tempat musik tersebut dibunyikan. Sebagian besar praktik musik sakral Renaisans berlangsung di dalam gereja atau kapel dengan karakter ruang yang memiliki resonansi panjang, pantulan bunyi kuat, dan volume ruang yang besar. Deborah Howard dan Laura Moretti menjelaskan bahwa arsitektur gereja Renaisans tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya ritual keagamaan, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam membentuk pengalaman musikal masyarakat pada masa itu. Melalui kondisi ruang yang resonan, bunyi polifoni dapat melebur secara sonor dan menghasilkan pengalaman auditori yang khas (Howard & Moretti, 2010).

Hubungan antara musik dan ruang tersebut menunjukkan bahwa praktik musik polifoni Renaisans tidak dapat dipahami hanya sebagai teks musikal yang berdiri secara otonom. Deborah Howard (2017) menjelaskan bahwa hubungan antara arsitektur dan musik pada periode Renaisans bersifat saling memengaruhi dalam pembentukan praktik musikal dan pengalaman mendengar masyarakat. Hal serupa juga dijelaskan oleh Clive Burgess dan Andrew Wathey melalui konsep *soundscape* historis, yaitu bagaimana praktik musik gereja pada abad ke-15 hingga ke-16 melekat pada struktur sosial, ruang kota, dan kehidupan religius masyarakat Eropa (Burgess & Wathey, 2000). Dengan demikian, pengalaman mendengar

musik polifoni Renaisans pada masa tersebut terbentuk melalui relasi antara bunyi, ruang sakral, dan praktik sosial masyarakat religius.

Pada pertengahan abad ke-16, perkembangan musik gereja juga dipengaruhi oleh situasi sosial dan religius Eropa yang ditandai dengan munculnya Reformasi Protestan dan gerakan Kontra-Reformasi Gereja Katolik. Dalam Konsili Trente tahun 1545–1563, Gereja Katolik melakukan berbagai pembahasan mengenai liturgi, seni, dan musik gereja sebagai respons terhadap kritik terhadap praktik keagamaan pada masa itu. Beberapa persoalan yang dibahas berkaitan dengan penggunaan ornamentasi berlebihan, masuknya unsur musik sekuler ke dalam musik gereja, serta kekhawatiran bahwa tekstur polifoni yang terlalu kompleks dapat mengaburkan kejelasan teks liturgi (Forney & Machlis, 2011). Situasi tersebut menunjukkan bahwa musik polifoni pada masa Renaisans bukan hanya persoalan estetika komposisi, tetapi juga berkaitan dengan fungsi sosial dan pengalaman religius masyarakat Gereja pada zamannya.

Meskipun musik polifoni Renaisans lahir dalam konteks liturgi Gereja Katolik, praktik penyajiannya pada era modern mengalami perubahan yang cukup signifikan. Saat ini, karya-karya polifoni Renaisans tidak hanya dibawakan dalam ruang gereja, tetapi juga sering dipertunjukkan di auditorium modern, festival paduan suara, dan kompetisi internasional. Dalam praktik paduan suara kontemporer, berbagai jenis repertoar dari musik Renaisans hingga musik kontemporer sering kali dibawakan dalam satu ruang pertunjukan yang sama. Fenomena tersebut dapat dilihat dalam praktik pertunjukan paduan suara di Yogyakarta beberapa tahun terakhir. Pada konser Nostradamus tahun 2022, Ensambel Vokal Program Studi Musik ISI Yogyakarta membawakan karya

“Matona Mia Cara” karya Orlando di Lasso di Auditorium Musik ISI Yogyakarta. Pada konser Voice in December tahun 2023, Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta membawakan karya “El Grillo” karya Josquin des Prez di Concert Hall ISI Yogyakarta. Praktik serupa juga terlihat pada konser Viottaa #9 oleh Cantabile Chorale tahun 2024 yang membawakan karya “Fair Phyllis” karya John Farmer di Militaire Sociëteit Taman Budaya Yogyakarta. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penyajian musik polifoni Renaisans di ruang pertunjukan modern telah menjadi bagian dari praktik pertunjukan paduan suara modern.

Perpindahan konteks ruang pertunjukan tersebut membuka kemungkinan terjadinya perubahan pengalaman musikal dan persepsi bunyi dalam penyajian musik polifoni Renaisans. Leo Beranek menjelaskan bahwa karakter akustik ruang memiliki pengaruh terhadap kejernihan bunyi (*clarity*), resonansi, keseimbangan tekstur musikal, dan persepsi pendengar terhadap musik (Beranek, 2004). Ruang gereja Renaisans yang memiliki gema panjang tentu menghasilkan pengalaman bunyi yang berbeda dibanding gedung konser modern yang umumnya dirancang untuk menghasilkan artikulasi bunyi yang lebih jelas dan presisi suara yang tinggi. Fabrice Fitch juga menjelaskan bahwa karakter resonansi ruang menjadi salah satu unsur penting dalam praktik penyajian musik polifoni Renaisans karena memengaruhi peleburan bunyi dan pengalaman sonor musik tersebut.

Persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis akustik, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman mendengar dan persepsi musikal pendengar modern. Finn dan Julie E. Cumming (2021) menjelaskan bahwa persepsi terhadap tekstur polifoni dipengaruhi oleh kondisi *auditory streaming*, yaitu kemampuan pendengar dalam memisahkan atau mengintegrasikan berbagai lapisan bunyi yang

terdengar secara simultan. Dalam kondisi ruang yang berbeda, pengalaman mendengar terhadap kompleksitas polifoni juga dapat berubah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpindahan musik polifoni Renaisans dari ruang gereja menuju ruang pertunjukan modern tidak hanya mengubah lokasi pertunjukan, tetapi juga memungkinkan terjadinya perubahan pengalaman auditori dan resepsi musikal.

Selain memengaruhi pengalaman mendengar, perpindahan konteks ruang juga berkaitan dengan perubahan fungsi sosial musik. Christopher Small menjelaskan bahwa musik merupakan aktivitas sosial (*musicking*) yang melibatkan hubungan antara performer, pendengar, ruang, dan budaya tempat musik tersebut berlangsung (Small, 1998). Dalam konteks liturgi Gereja Katolik, musik polifoni Renaisans berfungsi sebagai bagian dari ritual religius dan pengalaman spiritual kolektif. Namun dalam praktik pertunjukan modern, musik tersebut lebih sering diposisikan sebagai objek estetis yang dinilai berdasarkan kualitas artistik, homogenitas bunyi, dan pencapaian performatif. Dengan demikian, perpindahan ruang pertunjukan memungkinkan terjadinya perubahan relasi sosial dan budaya dalam praktik penyajian musik polifoni Renaisans.

Fenomena tersebut dapat dilihat dalam penyajian *O Regem Coeli* karya Tomás Luis de Victoria oleh Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta di Liem Liang Peng Theater dalam ajang Karangturi International Choir Competition 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ferlian Anggy Setyawan selaku *conductor* Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta di ajang tersebut dan Athitya Monica selaku *choir director* dalam ajang yang sama, karya tersebut dipilih sebagai bagian dari strategi artistik untuk menghadirkan variasi repertoar dalam kategori *female*

*choir*. Dalam proses latihan, *conductor* dan penyanyi melakukan berbagai penyesuaian terhadap kondisi akustik ruang, seperti pengolahan tempo, pembentukan sonoritas, penyesuaian resonansi vokal, pengaturan *blocking* penyanyi, dan strategi pembunyian tekstur polifoni agar tetap dapat dipersepsi dengan jelas oleh pendengar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada problematika penyajian musik polifoni Renaisans di ruang pertunjukan modern melalui studi kasus penyajian “O Regem Coeli” karya Tomás Luis de Victoria oleh Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta di Liem Liang Peng Theater. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiohistoris, *Historically Informed Performance*, *acoustemology*, dan fungsi sosial musik untuk memahami hubungan antara musik, ruang, pengalaman mendengar, dan perubahan fungsi sosial dalam praktik pertunjukan paduan suara modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana perpindahan konteks ruang memengaruhi pengalaman musikal dan penyajian musik polifoni Renaisans dalam praktik pertunjukan kontemporer.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial dan gereja saat O Regem Coeli karya Victoria diciptakan?
2. Apa perubahan yang terjadi ketika komposisi O Regem Coeli dipisahkan dari konteks liturgis Gereja menjadi seni pertunjukan?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam penyajian O Regem Coeli karya Victoria di Liem Liang Peng Theater?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika penyajian musik polifoni renaissance dalam ruang pertunjukan modern melalui studi kasus *O Regem Coeli* karya Tomas Luis de Victoria di Liem Liang Peng Theater.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi sosial dan gereja saat *O Regem Coeli* karya Tomas Luis de Victoria diciptakan.
2. Mengetahui perubahan yang terjadi ketika komposisi *O Regem Coeli* karya Tomas Luis de Victoria dipisahkan dari konteks liturgis Gereja menjadi seni pertunjukan.
3. Mendeskripsikan strategi penyajian musik untuk mengatasi problematika penyajian *O Regem Coeli* karya Tomas Luis de Victoria di Liem Liang Peng Theater.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan kontribusi teoretis dalam kajian musikologi melalui pemahaman musik polifoni Renaissance sebagai praktik sosial dan liturgis yang terikat pada konteks historis dan institusi gereja.
2. Memperkaya perspektif sosiohistoris dalam pembahasan penyajian ulang karya musik liturgis Renaissance, khususnya *O Regem Coeli* karya Victoria di Liem Liang Peng Theater.
3. Menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti musik dalam mengkaji relasi antara musik, ruang, dan fungsi sosial dalam praktik penyajian musik sejarah.

4. Memberikan bahan refleksi bagi penggiat dan praktisi paduan suara mengenai implikasi perubahan konteks ruang dan fungsi dalam penyajian musik polifoni Renaisans.
5. Mendorong kesadaran historis dalam praktik penyajian musik paduan suara.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian Tugas Akhir dengan judul “Problematika Penyajian Musik Polifoni Renaisans pada Ruang Pertunjukan Modern: Studi Kasus O Regem Coeli karya Tomás Luis de Victoria oleh Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta di Liem Liang Peng Theater” disusun dalam kerangka penelitian lima bab yang terdiri atas Pendahuluan, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Penutup.

BAB I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini dipaparkan fenomena penyajian musik polifoni Renaisans dalam ruang pertunjukan modern beserta permasalahan yang melatarbelakangi penelitian.

BAB II memuat Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan pustaka mengulas berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian, sedangkan landasan teori menjelaskan konsep-konsep yang digunakan sebagai kerangka analisis dalam memahami relasi antara musik polifoni Renaisans, ruang pertunjukan, dan pengalaman musikal.

BAB III menjelaskan Metode Penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta proses verifikasi dan triangulasi untuk menjamin validitas temuan penelitian.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan kondisi sosiohistoris penciptaan O Regem Coeli, perubahan fungsi dan pengalaman musikal ketika karya disajikan di ruang pertunjukan modern, serta strategi adaptasi performatif yang dilakukan oleh Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta dalam penyajian karya tersebut di Liem Liang Peng Theater. Temuan penelitian kemudian dianalisis menggunakan perspektif teoretis yang telah ditetapkan.

BAB V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan mengenai problematika penyajian musik polifoni Renaisans pada ruang pertunjukan modern, implikasi penelitian terhadap kajian musikologi, serta saran bagi penelitian selanjutnya dan praktik penyajian repertoar historis pada konteks pertunjukan kontemporer. O Regem Coeli. Pada bagian akhir BAB I disajikan Manfaat Penelitian yang menjelaskan kontribusi penelitian secara teoritis maupun praktis dalam kajian musikologi, praktik paduan suara, dan kajian relasi musik dengan ruang pertunjukan.